



Hak Asasi Manusia Mahasiswa dalam Konteks Kebebasan Berpendapat di Kampus

Lifira Naila Salsabila ¹, Khansa Kanastri Santoso ², Usiono Usiono ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : nailalifira@gmail.com ¹, khansakanastri16@gmail.com ², usiono@uinsu.ac.id ³

Abstract. *Regarding freedom of expression on campus, student human rights are very important to maintain academic freedom and freedom of expression on campus. The aim of this research is to examine how students perceive their human rights in relation to freedom of expression on campus.*

Qualitative research is a research methodology used in research. In-depth interviews with students were used to collect data, which was then collected by document analysis and reading relevant literature. The selection of respondents deliberately took into account the various perspectives and backgrounds they represent.

Students view freedom of expression as a fundamental aspect of university life. They argue the right to free speech encourages discussion, introspection, and the sharing of ideas, all of which promote the growth of universities and society.

This study highlights how students view their human rights in relation to freedom of expression on campus. The research conclusions can serve as a basis for improving the defense and implementation of students' human rights on campus as well as investigating the possibility of encouraging more inclusive discourse and teaching.

Keywords: *Human Rights, Systematic Literature Review, Pancasila Ideology.*

Abstrak. *Terkait kebebasan berekspresi di kampus, hak asasi mahasiswa sangat penting untuk menjaga kebebasan akademik dan kebebasan berekspresi di kampus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap hak asasi mereka dalam kaitannya dengan kebebasan berpendapat di kampus.*

Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Wawancara mendalam terhadap siswa digunakan untuk mengumpulkan data, yang selanjutnya dikumpulkan dengan analisis dokumen dan membaca literatur yang relevan. Pemilihan responden secara sengaja mempertimbangkan berbagai perspektif dan latar belakang yang mereka wakili.

Mahasiswa memandang kebebasan berpendapat sebagai aspek mendasar dalam kehidupan universitas. Mereka berpendapat hak atas kebebasan berpendapat mendorong diskusi, introspeksi, dan berbagi ide, yang semuanya memajukan pertumbuhan universitas dan masyarakat.

Studi ini menyoroti bagaimana mahasiswa melihat hak asasi mereka dalam kaitannya dengan kebebasan berpendapat di kampus. Kesimpulan penelitian dapat menjadi landasan meningkatkan pembelaan dan penerapan hak asasi mahasiswa di kampus serta menyelidiki kemungkinan mendorong lebih banyak wacana dan pengajaran inklusif.

Kata Kunci: *HAM, Systematic Literature Review, Ideologi Pancasila.*

PENDAHULUAN

Hak-hak yang tidak dapat dicabut bagi semua orang hanya karena kemanusiaannya dikenal dengan istilah Hak Asasi Manusia (HAM). Kebebasan berpendapat adalah hak asasi manusia yang penting. Kebebasan menyuarakan pikiran, pendapat, dan gagasan tanpa rasa takut akan penindasan atau pembatasan dikenal dengan kebebasan berpendapat.

Setiap orang berhak atas hak asasi manusia (HAM), tanpa memandang identitas gender, ras, suku, atau agama. Kebebasan berpendapat merupakan salah satu dari sekian banyak bidang kehidupan yang dilindungi hak asasi manusia. Kebebasan berpendapat

Revised November 12, 2023; Accepted Desember 14, 2023, Published Maret 31 2023

* Lifira Naila Salsabila, nailalifira@gmail.com

mahasiswa juga merupakan salah satu hak asasi mahasiswa di kampus.

Setiap mahasiswa mempunyai hak dasar atas kebebasan berekspresi di kampus. Siswa adalah agen perubahan dalam lingkungan akademis, memainkan peran penting dalam membentuk dan membentuk ide dan keyakinan. Mahasiswa dapat dengan bebas mengekspresikan pikiran, keyakinan, dan sudut pandangnya di kampus tanpa khawatir akan diskriminasi atau penindasan berkat kebebasan berpendapat.

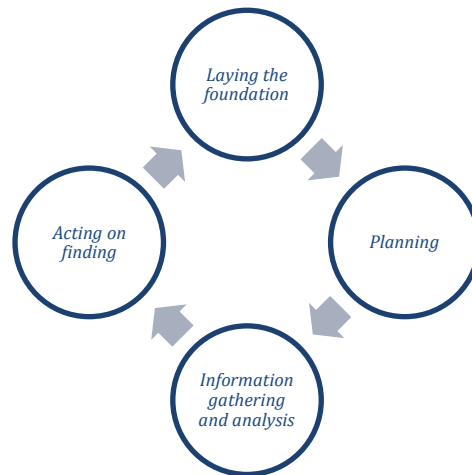
Kebebasan, dalam pandangannya, merupakan komponen krusial dalam menumbuhkan komunitas kampus yang inklusif dan demokratis. Siswa berhak mengungkapkan pemikiran dan pendapatnya tentang berbagai mata pelajaran, termasuk politik, masalah sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini penting untuk mengajari anak cara berpikir kritis, mengevaluasi masalah yang signifikan, dan merasa memiliki ide atau argumen yang mereka kemukakan.

Di dunia pendidikan tinggi, hak asasi mahasiswa dalam kaitannya dengan kebebasan berpendapat di kampus merupakan subjek yang penting dan relevan. Sejumlah investigasi dan analisis telah menekankan pentingnya dan kesulitan yang berkaitan dengan hak ini.

Hak asasi manusia adalah cita-cita mendasar yang berupaya untuk melestarikan dan menjunjung tinggi hak kebebasan setiap orang. Kebebasan berpendapat adalah komponen penting lainnya dalam iklim kampus yang perlu dihormati dan dijaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa tentang hak asasi manusia dalam kaitannya dengan kebebasan berpendapat di kampus.

METODE

Wawancara siswa dijadikan sebagai metodologi penelitian dalam penelitian ini. Panduan wawancara terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian digunakan untuk melakukan wawancara. Untuk mendapatkan berbagai perspektif, peserta dipilih dari berbagai departemen dan fakultas di universitas yang berbeda.



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL

Hak-hak yang tidak dapat dicabut bagi semua orang hanya karena kemanusiaannya dikenal dengan istilah Hak Asasi Manusia (HAM). Kebebasan berpendapat adalah hak asasi manusia yang penting. Hak untuk menyuarakan pikiran, pendapat, dan gagasan tanpa rasa takut akan penindasan atau pembatasan dikenal dengan kebebasan berpendapat.

Tanggung jawab siswa untuk menegakkan keadilan sosial dan mendorong perubahan sosial yang konstruktif tidak hanya mencakup kebebasan berpendapat. Di kampus, hak atas kebebasan berpendapat berfungsi sebagai platform bagi mahasiswa untuk melakukan advokasi terhadap hak asasi manusia lainnya, termasuk hak-hak minoritas, perempuan, dan buruh.

Pelajar yang ingin menggunakan hak kebebasan berekspresinya juga harus memiliki kebijakan dan prosedur yang mendukungnya. Kampus harus memiliki area di mana mahasiswa dapat terlibat dalam klub mahasiswa atau kelompok diskusi, serta lingkungan yang ramah bagi semua kelompok.

Namun di negara atau lembaga akademis tertentu, hak atas kebebasan berpendapat sering kali dibatasi atau tidak diakui sama sekali. Hal ini juga berlaku untuk lingkungan kampus tempat siswa ditempatkan. Selain hak kebebasan berpendapat di kampus, mahasiswa mempunyai hak asasi manusia yang perlu ditegakkan.

Ada batasan dan pelanggaran hak asasi mahasiswa dalam hal kebebasan berekspresi di kampus, menurut sejumlah penelitian sederhana. Di antara kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam upaya melaksanakan hak asasi manusianya di kampus adalah:

1. Pembatasan Administratif: Kebebasan berekspresi siswa mungkin dibatasi oleh undang-undang dan kebijakan di lembaga pendidikan tertentu. Peraturan tertentu mungkin melarang mahasiswa berkumpul dan mengungkapkan pemikirannya di depan umum, atau bahkan melarang mengutarakan pendapat yang merugikan universitas.
2. Reaksi Negatif dari Pihak Kampus: Ada kejadian dimana pihak kampus merespons kebebasan berpendapat mahasiswa dengan tindakan pembatasan dan penekanan. Mahasiswa yang mengekspresikan pendapat yang berbeda atau mengkritik kebijakan kampus bisa menghadapi teguran, sanksi, atau bahkan dikeluarkan dari kampus.
3. Stigma dan Diskriminasi: Mahasiswa yang melanggar tata tertib atau mempertanyakan otoritas kampus seringkali dianggap sebagai pengacau atau berpotensi menyebabkan ketidakstabilan di kampus. Akibatnya, mereka seringkali diberi label negatif dan mengalami diskriminasi dari pihak kampus atau mahasiswa lainnya.

Tabel. 1 Hasil Responden Mahasiswa terkait Kebebasan Berpendapat di Kampus

Pertanyaan	Jawaban					
	Mahasiswa 1	Mahasiswa 2	Mahasiswa 3	Mahasiswa 4	Mahasiswa 5	Mahasiswa 6
Bagaimana pandangan anda sebagai mahasiswa tentang kebebasan berpendapat di lingkungan kampus?	kebebasan berpendapat sangat penting, harus dijamin dan tetap dibatasi dengan norma yang ada	sebaiknya mahasiswa berpendapat dilingkungab kampus haruslah berdasarkan yg di dilingkungn kampus yaitu berpendapatt dengan sopan dan sesuai org yg berpendidikan	Sangat penting karena itu hak manusia untuk berpendapat	Sebagai mahasiswa, saya melihat kebebasan berpendapat di lingkungan kampus sebagai hak yang penting untuk mendorong pertukaran ide dan diskusi yang sehat. Ini memberikan ruang bagi keragaman pandangan, memperkaya pengalaman belajar, dan membangun keterbukaan dalam komunitas akademis. Namun, kebebasan ini juga perlu diiringi	Kebebasan berpendapat di lingkungan kampus menurut saya adalah yang baik selagi dilakukan dengan benar dan tidak melanggar hak orang lain	Untuk sekedar berpendapat menurut saya setiap mahasiswa mendapat kebebasannya masing-masing namun belum tentu setiap pendapat selalu ada yang setuju

				tanggung jawab agar tidak merugikan orang lain atau menciptakan konflik yang tidak perlu.		
Sejauh mana mahasiswa merasa kebebasan berpendapat mereka dihargai dan dilindungi oleh institusi kampus?	pihak kampus memberikan panduan tentang batasan dan tanggung jawab, suasana yang mendukung diskusi terbuka antara mahasiswa dan pihak kampus	sejauhh mereka merasa seperti itu	Sangat jauh	Pandangan mahasiswa terkait sejauh mana kebebasan berpendapat mereka dihargai dan dilindungi oleh institusi kampus dapat bervariasi. Beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa kampus mereka mendukung kebebasan berpendapat dengan memberikan ruang untuk ekspresi ide tanpa takut represi. Namun, ada juga yang mungkin merasa ada pembatasan atau penghambatan terhadap kebebasan berpendapat, tergantung pada kebijakan kampus dan suasana lingkungan akademisnya. Peran penting institusi adalah memastikan kebebasan berpendapat sejalan dengan nilai-nilai akademis dan mengatasi masalah jika terjadi	menurut saya kritikan mahasiswa sejauh apapun akan tetap dilindungi oleh institusi kampus selagi pendapat atau kritiknya dapat dipertanggung jawabkan. tetapi juga tergantung kebijakan kampus masing masing	menurut saya dalam hal ini masih kurang, karena bahkan terhadap pendapat mahasiswa/i yang sedikit menyinggung dapat membuat dirinya terancam

				pelanggaran.		
Bagaimana pengaruh kebijakan kampus terhadap kebebasan berpendapat mahasiswa?	ketika kampus memiliki kebijakan yang kuat dan menjamin kebebasan berpendapat, mahasiswa akan merasa lebih dihargai dan dilindungi dalam menyuarakan pendapat mereka tanpa takut di diskriminasi	sangat berpengaruh bisa mengakibatkan kesalahan paham dan ketidakbaikan nama kampus sendiri	Sangat berpengaruh, karena jaman sekarang butuh ide ide dari pemuda pemudi dan mahasiswa ataupun mahasiswi yang berintegritas	Kebijakan kampus memiliki pengaruh besar terhadap kebebasan berpendapat mahasiswa. Kebijakan yang mendukung kebebasan berpendapat dengan jelas dan memberikan panduan yang adil dapat menciptakan lingkungan akademis yang terbuka dan inklusif.	memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengambil pembelajaran di luar program studi, yang dapat memengaruhi kebebasan akademik mahasiswa	Jarang di dengar pendapat mahasiswa/i
Sejauh mana media kampus atau eksternal berperan dalam mendukung kebebasan berpendapat mahasiswa?	berfokus pada isu-isu kebebasan berpendapat	sudah sangat jauh	Jauh	Media kampus dan media eksternal memainkan peran penting dalam mendukung kebebasan berpendapat mahasiswa. Media kampus dapat menjadi platform untuk menyuarakan beragam pandangan, memberikan liputan terhadap peristiwa kampus, dan memfasilitasi diskusi terbuka.	menyajikan informasi, Menyediakan platform komunikasi, meningkatkan kualitas mahasiswa, Membangun keterampilan komunikasi	cukup mendukung, karena banyak mahasiswa/i yang dapat berpendapat sama
Adakah kegiatan atau acara di kampus yang mendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi pendapat secara bebas?	seminar	yaa tentuuu sajaa	Ada, organisasi	Diskusi kelompok, seminar, lokakarya, dan forum umum sering diadakan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menyampaikan pandangan mereka.	bergabung dengan organisasi, elain itu, kegiatan seperti program volunteering, kegiatan karir, kegiatan akademik, kegiatan seni dan budaya, dan kegiatan	Tidak ada

					sosial juga dapat menjadi sarana untuk berdiskusi dan berpendapat secara bebas.	
--	--	--	--	--	---	--

DISKUSI

Hak asasi mahasiswa harus dihormati dalam konteks kebebasan berpendapat di kampus. Sebagai anggota masyarakat, peserta didik mempunyai kebebasan untuk berbicara, mengutarakan pemikirannya, serta menerima dan menyampaikan informasi tanpa hambatan atau paksaan dari sumber manapun.

Kampus harus menjadi ruang terbuka dan aman untuk berdebat dan berbagi pendapat. Merupakan hak siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas, jujur, dan bertanggung jawab. Kebebasan untuk mengkritik kebijakan universitas, pemerintah, atau institusi lainnya adalah bagian dari hak ini.

Meskipun demikian, prinsip moral dan etika juga harus membatasi kebebasan berpendapat siswa. Karena kampus merupakan pusat pembelajaran dan ilmu pengetahuan, maka mahasiswa harus senantiasa menyuarakan pendapatnya dengan sopan dan beretika. Percakapan dan debat yang sehat harus dilakukan dalam lingkungan yang saling menghargai dan menghormati satu sama lain, bebas dari prasangka atau penyerangan pribadi.

Penting bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk menumbuhkan suasana yang menjunjung tinggi hak kebebasan berpendapat siswa. Kampus harus memberi mahasiswa ruang dan sumber daya yang cukup untuk menyuarakan pemikiran mereka di media sosial, papan diskusi, seminar, ceramah, dan tempat lainnya.

Selain itu, perguruan tinggi perlu melindungi mahasiswanya dari tindakan kekerasan atau penindasan yang dilakukan oleh kelompok yang tidak memiliki pandangan yang sama. Agar siswa merasa aman dan tenteram dalam menyuarakan pemikirannya tanpa khawatir akan adanya penindasan atau pembalasan, maka perlindungan ini sangatlah penting.

Keterlibatan pimpinan kampus juga sangat penting dalam situasi ini. Pimpinan kampus mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan menjunjung tinggi kebebasan berekspresi mahasiswa sekaligus memberikan arahan dan pengawasan yang tepat untuk mencegah penyalahgunaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada, tampaknya hak atas kebebasan berpendapat merupakan komponen penting dari hak asasi mahasiswa di kampus. Kebijakan, perlindungan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga ruang kebebasan berpendapat dan diskusi jujur perlu dipertimbangkan. Menetapkan kebijakan yang memungkinkan semua suara didengar tanpa rasa takut akan diskriminasi atau sensor sangat penting untuk menjaga kebebasan berpendapat di kampus yang positif dan progresif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pencerahan tentang bagaimana mahasiswa memandang hak asasi manusia dalam kaitannya dengan kebebasan berekspresi di kampus. Temuan penelitian ini dapat diterapkan sebagai panduan untuk meningkatkan kebebasan berpendapat di kampus dan menjamin penegakan hak asasi manusia dalam lingkungan pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Messiono S.Ag, M.Pd., Dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, atas dukungannya hingga penelitian ini selesai. Selanjutnya ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penyusunan makalah ini, serta kepada Bapak Dr. Usiono, M.A., dosen mata kuliah Pancasila yang turut serta memberikan dukungan hingga terselesaikannya makalah ini.

DAFTAR REFERENSI

- Rizky Pratama Putra Karo Karo (2002), Hate Speech: Penyimpangan terhadap UU ITE, Kebebasan Berpendapat dan Nilai-Nilai Keadilan Bermartabat. Jurnal Lemhannas RI. Universitas Pelita Harapan
- Kharisma, M. (2021). PENGEMBANGAN MUATAN MATERI KONSTITUSI TENTANG HAK ASASI MANUSIA: PERBANDINGAN INDONESIA, SINGAPURA, DAN REPUBLIK RAKYAT CINA. Jurnal Poros Hukum Padjadjaran.
- Zakirman, A. (2020). HAK ASASI MANUSIA: INSTRUMEN FATWA KONTEMPORER. , 14, 79-94.
- Lumaris, M. (2020). REORIENTASI PEMIKIRAN HAK ASASI MANUSIA OWNERSHIP KE POSSESSION DALAM RATIO DECIDENDI VONIS KASUS ABORSI. Verstek.
- Agustina, A. (2017). HAK-HAK PEREMPUAN DALAM PENGARUSUTAMAAN RATIFIKASI CEDAW DAN MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH. , 9, 201-210.
- Razak, A. (2022). Pidana Mati dalam Perspektif Hak Azasi Manusia Menurut Konstitusi Indonesia. PLENO JURE.
- Buana, M. (2017). Hak Masyarakat Adat atas Sumber Daya Alam: antara Doktrin Pembangunan dan Hukum Hak Asasi Manusia Internasional. , 4, 341-361.
- Siswandi, A. (2022). ISU-ISU KONTEMPORER MENGENAI HAK ASASI MANUSIA DI LAUT: KEADILAN LAUT (OCEAN EQUITY) DAN KAPAL LAUT NIRAWAK (MARITIME AUTONOMOUS SURFACE SHIP). Jurnal Poros Hukum Padjadjaran.